

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mioma uteri (kanker jinak, fibromioma uteri, leiomioma, atau *uterine fibroid*) merupakan suatu tumor jinak di uterus dan tumbuh di rahim. Mioma uteri adalah tumor terbanyak yang terdapat di organ reproduksi perempuan. Pada perempuan usia di atas 35 tahun angka terjadinya lebih tinggi antara 20 % - 25 %, tepatnya pada usia produktif perempuan (Loumaye et al, 2012).

World Health Organisation (WHO) menyatakan bahwa penyebab meningkatnya mortalitas dan morbiditas akibat mioma uteri di tahun 2010 ada 22 kasus (1,95%) dan pada tahun 2011 ada 21 kasus (2,04%). Pada pasien yang dirawat di Indonesia dengan kasus mioma uteri ditemukan sebanyak 2,39 % - 11,7 %. Mioma uteri lebih banyak dijumpai pada perempuan yang berkulit hitam dibandingkan perempuan yang berkulit putih. Data statistik menunjukkan 60 % mioma uteri terjadi pada perempuan yang tidak pernah hamil atau hanya pernah hamil satu kali (Stewart, 2015). Perempuan dengan mioma uteri berisiko mengalami aborsi spontan yang berulang-ulang dan sulit untuk hamil (Arsita & Ayu, 2014).

Mioma uteri berasal dari otot polos rahim yang mendapatkan rangsangan dari hormon estrogen. Pada jaringan estrogen lebih tinggi dibandingkan dengan jaringan otot kandungan disekitarnya, sehingga mioma uteri tumbuh lebih cepat di usia produktif dan berkurang pada usia menopause. Selain itu, Mioma uteri juga dapat tumbuh keluar dari mulut rahim. Tumor yang tumbuh pada rahim biasanya bisa tumbuh lebih dari satu, teraba seperti kenyal, bentuknya bulat, dan berbenjol – benjol sesuai dengan ukuran miom (Karunaharan, Holmes, Randall & Datta, 2010 ; Yulianti & Rukiah, 2012).

Operasi histerektomi merupakan operasi yang dilakukan dengan pengangkatan kandungan pada penderita mioma uteri, operasi histerektomi

akan dilakukan jika pasien tidak ada rencana untuk hamil lagi, namun jika massa tumor sudah terlalu besar atau luas, tetap dilakukan operasi histerektomi (Rachimhadhi, Saifuddin, & Wiknjosastro, 2009 ; Yulianti & Rukiah, 2012 ; Cushing, 2015).

Peran perawat sangat penting dalam proses perawatan penyembuhan penyakit mioma uteri post op histerektomi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Post Op Histerektomi A/I Mioma Uteri di Ruang B.Nissa 2 RSI Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran ”Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Post Op Histerektomi A/I Mioma Uteri di ruang Baitunnissa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar penyakit mioma uteri dan pembedahan histerektomi pada Ny. S di Ruang Baitunnissa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Menjelaskan pengkajian keperawatan pada Ny. S dengan mioma uteri post op histerektomi hari ke 3 di Ruang Baitunnissa 2 RSI Sultan Agung Semarang.
- c. Menegakkan prioritas masalah dan diagnosa keperawatan pada Ny. S dengan mioma uteri post op histerektomi hari ke 3 di Ruang Baitunnissa 2 RSI Sultan Agung Semarang.
- d. Menentukan intervensi dan implementasi keperawatan pada Ny. S dengan mioma uteri post op histerektomi hari ke 3 di Ruang Baitunnissa 2 RSI Sultan Agung Semarang.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. S dengan mioma uteri post op histerektomi hari ke 3 di Ruang Baitunnissa 2 RSI Sultan Agung Semarang.

C. Manfaat Penulisan

1. Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan bisa menambah referensi bagi departemen keperawatan maternitas tentang gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Mioma Uteri.

2. Lahan Praktik

Hasil karya ilmiah ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah pengetahuan dan mutu pelayanan optimal tentang Asuhan Keperawatan Tentang Mioma Uteri.

3. Masyarakat

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit Mioma Uteri.